

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* KELAS III MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

MUFIDATUS SHOLIKHAH

NIM. D97215067



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufidatus Sholikhah

NIM : D97215067

Jurusan / Program Studi : Kependidikan Dasar Islam / PGMI

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran oranglain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 7 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Mufidatus Sholikhah)

D97215067

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Mufidatus Sholikhah

NIM : D97215067

Judul : *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI LINGKUNGAN ALAM
DAN BUATAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH KELAS III MINU NGINGAS WARU
SIDOARJO*

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.Pd.

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

196807221996031002

197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

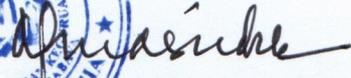
Skripsi oleh Mufidatus Sholikhah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 7 Pebruari 2019

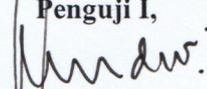
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



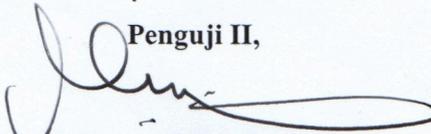
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I
NIP.196301231993031002

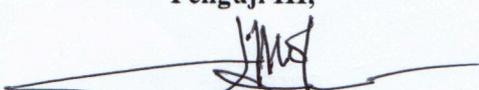
Penguji I,


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197702202005011003

Penguji II,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

Penguji III,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

Penguji IV,


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUFIDATUS SHOLIKHAH
NIM : D97215067
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEBURUAN (Pemi)
E-mail address : mufidatusfida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
KELAS III MINU NENGAS WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2019

Penulis

(MUFIDATUS SHOLIKHAH)

nama terang dan tanda tangan

harus belajar lebih keras untuk memahami setiap pelajaran. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk memiliki semangat belajar yang tinggi pada setiap mata pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang akan peneliti bahas di sini adalah mata pelajaran IPS pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. IPS adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan dan isu sosial. Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, dan memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis. Namun, kenyataan yang ada menunjukkan terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu pembelajaran IPS diajarkan dengan metode hafalan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini masih sedikit sekali siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS baik terlibat secara fisik, mental, dan sosial seperti yang diterapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional justru banyak berkembang dan siswa menjadi pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas maka akan memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Kenyataan di atas juga ditemukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo bahwa rata-rata nilai IPS siswa kelas III-B materi lingkungan alam dan buatan

relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice.

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus dan respon atau jawaban. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya. Jadi, seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dapat diperoleh melalui proses penilaian, di mana penilaian hasil belajar adalah memberikan nilai yang ditentukan oleh kriteria-kriteria tertentu terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa. Dengan adanya penilaian, maka akan terlihat hasil belajar berupa perubahan tingkah laku pada diri siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Artinya, hasil belajar seseorang tidak akan terlihat secara langsung tanpa orang tersebut memperlihatkan kemampuannya yang diperoleh melalui belajar. Hasil belajar akan optimal apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan efektif dan menyenangkan. Hasil belajar ini merupakan puncak proses belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku, bertambahnya pengetahuan, dan kemampuan ketrampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru sehingga siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pada hakikatnya kemampuan

menjadi sumber udara segar yang mengandung oksigen. Udara segar itu tentu saja dibutuhkan manusia.

Di kota-kota seharusnya dibuat banyak taman. Tujuan dibuatnya taman kota adalah untuk keindahan dan kenyamanan kota. Selain itu, taman bermanfaat untuk mengurangi polusi udara. Polusi atau pencemaran udara berasal dari asap mobil atau motor. Taman juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi dan olahraga. Taman juga disebut ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau bermanfaat untuk penyerapan air agar tidak terjadi banjir.

Dari sudut pandang manusia atau organisme lain, sebuah lingkungan dapat dimanfaatkan dengan fungsi tertentu yang dapat menunjang kepentingan manusia. Biasanya, kepentingan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga sebuah lingkungan dapat memiliki nilai guna (fungsi) tertentu. Pada dasarnya manusia dapat bertahan hidup karena kebutuhannya dipenuhi oleh komponen-komponen lingkungan hidup. Keberadaan lingkungan memberikan peran positif bagi perkembangan kehidupan manusia. Adapun manfaat lingkungan hidup bagi manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Udara untuk keperluan pernapasan.
- 2) Air untuk keperluan minum, mandi, mengairi sawah, pembangkit listrik, dan bahkan sudah menjadi benda ekonomi.

- b. Dalam praktik mahasiswa, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Jika, secara individu maka tiap individu akan mendapatkan 1 buah kartu. Jika, secara kelompok maka, tiap anggota kelompok akan mendapatkan 1 buah kartu pula.
- c. Tiap mahasiswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap mahasiswa akan berusaha mencari pasangan yang mempunyai kartu soal atau kartu jawaban yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya.
- e. Setiap mahasiswa yang berhasil dalam mencocokkan kartu soal atau jawaban sebelum batas maksimal waktu yang telah ditentukan maka, akan mendapatkan poin.
- f. Kesimpulan, pada sesi ini mulai membahas pengetahuan apa dan inti pengetahuan yang telah didapat mahasiswa setelah mengikuti langkah demi langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

yang lingkungan buatan. Selain itu, siswa juga sulit untuk memahami manfaat dari masing-masing lingkungan alam dan buatan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa tidak hanya mudah dalam membedakan gambar atau wujud nyata lingkungan alam dan buatan.

Alasan kami menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan alam dan buatan adalah agar siswa termotivasi belajar dengan suasana yang menyenangkan yaitu mencocokkan antara gambar dan tulisan atau antara tulisan dan tulisan yang penuh warna, siswa lebih mudah dalam memahami materi karena, materi tidak disajikan dalam bentuk bacaan panjang melainkan disajikan dalam bentuk kartu.

lingkungan alam dan buatan. Dalam rencana perbaikan ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data.
 - a) Lembar observasi guru
 - b) Lembar observasi siswa
 - 3) Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini
 - a) Presentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$.
 - b) Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan mencapai ≥ 80 .
 - c) Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80 .
 - d) Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80 .
2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini guru melaksanakan pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. Adapun rinciannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan di kelas III-B MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
 - b) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.
4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B MINU Ngingas Waru Sidoarjo dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Kepala madrasah memberikan respon yang baik dan memberikan izin kepada peneliti.

Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran IPS untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas III-B MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Wawancara dilakukan ketika guru tidak ada jam pembelajaran di kelas. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru yaitu bahwa karakteristik siswa kelas III-B MINU Ngingas Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa keaktifan tanya jawab di kelas hanya pada beberapa siswa. Kendala yang dialami oleh guru adalah saat dijelaskan oleh guru kadang-kadang siswa ramai sendiri, kalau diminta untuk menulis materi banyak yang tidak terselesaikan sehingga materi juga tidak bisa tersampaikan secara sempurna. Dalam pembelajaran, guru belum pernah mencoba untuk menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III-B MINU Ngingas Waru Sidoarjo tentang pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan yaitu mayoritas siswa mengalami kesulitan pada manfaat-manfaat lingkungan alam dan buatan. Menurut mereka, pembelajaran IPS selama ini kurang menyenangkan. Mayoritas siswa juga menginginkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan.

3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi lingkungan alam dan buatan.			✓	
4. Siswa berkumpul dengan kelompoknya.				✓
5. Siswa bersama dengan dua kelompok berkumpul menjadi satu.				✓
6. Siswa bersama dengan kelompok mendapatkan kartu soal dan jawaban untuk dicari pasangan jawaban yang tepat.				✓
7. Siswa menunjukkan kartu soal dan jawaban yang telah dijodohkan kepada guru.				✓
8. Tiap pasangan dikoreksi oleh guru.				✓
9. Siswa yang berhasil menemukan pasangan jawaban yang tepat mendapatkan penghargaan dari guru.				✓
10. Siswa mengerjakan tugas individu.				✓
Kegiatan Penutup				
1. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.			✓	

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal uji kompetensi berupa pilihan ganda terdiri dari 10 soal dan uraian terdiri dari 5 soal yang harus dijawab oleh siswa secara individu.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penyusunan instrumen yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

Tahap akhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 80.

	lingkungan alam dan buatan dengan bantuan gambar.				
	3. Guru tanya jawab dengan siswa mengenai materi lingkungan alam dan buatan.				✓
	4. Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.				✓
	5. Guru memberikan perintah kepada dua kelompok untuk berkumpul menjadi satu.				✓
	6. Guru memberikan bendera soal dan jawaban kepada tiap dua kelompok untuk dicari pasangan jawaban yang tepat.				✓
	7. Guru meminta siswa untuk menunjukkan kartu soal dan jawaban yang telah dijodohkan.				✓
	8. Guru mengoreksi jawaban tiap pasangan.				✓
	9. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangan jawaban yang tepat.				✓
	10. Guru memberikan tugas individu.				✓
Kegiatan Penutup					

Kegiatan Inti				
1. Siswa bersama guru membaca materi yang akan dipelajari.				✓
2. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi lingkungan alam dan buatan.				✓
3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi lingkungan alam dan buatan.				✓
4. Siswa berkumpul dengan kelompoknya.				✓
5. Siswa bersama dengan dua kelompok berkumpul menjadi satu.				✓
6. Siswa bersama dengan kelompok mendapatkan kartu soal dan jawaban untuk dicari pasangan jawaban yang tepat.				✓
7. Siswa menunjukkan kartu soal dan jawaban yang telah dijodohkan kepada guru.				✓
8. Tiap pasangan dikoreksi oleh guru.				✓
9. Siswa yang berhasil menemukan pasangan				✓

kelompok yang saling menemukan kartu atau bendera soal dan jawaban sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menambah tingkat pemahaman secara mandiri yang akhirnya akan di koreksi bersama dengan guru.

Ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan prosentase sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata 79,2. Siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dari 36 jumlah siswa kelas III-B. Hal ini dikarenakan, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik sehingga mereka kurang memahami pembelajaran dan nilai yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 80. Pada perbaikan siklus II, siswa sudah semangat dan aktif dalam pembelajaran, siswa sudah konsentrasi dan mereka asik menggunakan media kartu atau bendera soal dan jawaban dalam memahami materi lingkungan alam dan buatan. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus ini. Prosentase dari hasil penilaian tes hasil belajar dari siklus II memperoleh 83,7%, dengan nilai rata-rata kelas 85,7 siswa yang tuntas yaitu 31 siswa dari 36 jumlah siswa kelas III-B.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarso, Anis. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya, Domas, dkk. 2011. *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SMA/SMK Kelas X*. Jawa Tengah: CV. Haka Mj.
- Susiani, Umi. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Bagi Siswa Kelas V Semester I SDN 02 Karangbangun Kecamatan Matesih Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.